

BAB I

PEDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hubungan suami istri merupakan sebuah hubungan yang melebihi dari ikatan-ikatan lainnya. Dan jika akad nikah disebut dengan sebuah transaksi maka transaksi tersebut melebihi dari transaksi-transaksi lainnya. Hubungan antara suami dan istri adalah transaksi-transaksi yang kokoh dan kuat.

Pernikahan merupakan sunnatullah yang berlaku untuk semua makhluknya. Pernikahan adalah suatu cara yang dipilih oleh Allah SWT untuk berkembang biak dan melestarikan keturunan hidupnya. Menurut undang-undang no.1 tahun 1974 Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan untuk membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal.

Berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Allah menciptakan laki-laki dan perempuan untuk saling berpasangan dan saling mengenal (ta'aruf) satu sama lain dengan ketentuan Syari'at Islam.²

Menurut Arif Rahman Lubis, Ta'aruf adalah proses perkenalan antara laki-laki dan perempuan yang ingin menikah. Tidak jauh berbeda dengan ta'aruf, pengertian pacaran adalah proses dimana seseorang bertemu dengan seseorang lainnya dalam konteks sosial yang bertujuan untuk menjajaki kemungkinan sesuai atau tidaknya orang tersebut untuk dijadikan pasangan

²Badrudin, " Ta'aruf Dalam Khitbah Sebelum Perkawinan", *Jurnal Studi Hukum Islam Dan Pendidikan* , Vol.7, 1(Maret 2018). h. 7-9

hidup. Hal ini menunjukkan bahwa apabila dalam proses pacaran tersebut, mereka merasa ada ketidakcocokan maka hubungan tersebut dapat berakhir sebelum sampai ke pernikahan.

Hal paling mendasar yang membedakan proses pacaran dan ta'aruf adalah pada proses pertemuannya. Proses pengenalan dan pertemuan pria dan wanita dalam proses ta'aruf dilakukan dengan didampingi mediator. Menurut Ajaran Islam, hal ini sesuai dengan Hadist Rasulullah Saw yang berbunyi:

أَلَا لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِامْرَأَةٍ إِلَّا كَانَ تَالِثَهُمَا الشَّيْطَانُ (رواه امام احمد من عامر بن رابعة)

Artinya: *“Janganlah seorang laki-laki bertemu sendirian (bersepi-sepian) dengan seorang perempuan yang tidak halal baginya, karena yang ketiganya adalah setan,”* (HR. Imam Ahmad dari Amir bin Robi'ah ra)³.

Rasulullah telah memperingatkan agar pria dan wanita yang bukan muhrim untuk tidak bertemu berdua tanpa ada yang mendampingi. Hal inilah yang menjadi pedoman utama dalam ta'aruf.

Setiap pertemuan dalam ta'aruf, pria dan wanita tidak bertemu berdua saja melainkan harus selalu didampingi mediator. Mediator dalam proses ta'aruf adalah orang yang paling dekat dan mengenal kepribadian calon pasangan yang akan melakukan ta'aruf, bisa orangtua, guru ngaji atau sahabat karib yang dipercayai, sehingga diharapkan mereka dapat memberikan

³ Basuni, *Abu Hajar Muhammad as Sa'id ibn Basuni, kitab mausu'ah hadisiyyah*, (Beirut, Dar al-kutub al-islamiyyah, 2002) h. 15696

informasi yang benar, akurat serta menyeluruh mengenai diri calon tersebut. Proses perkenalan dan pertemuan dalam pacaran berbeda dengan ta'aruf.⁴

Pasangan yang berpacaran dapat bertemu berdua saja tanpa didampingi mediator. Hal ini sudah merupakan hal lazim di tengah masyarakat dimana pasangan dapat melakukan serangkaian aktivitas bersama hanya berdua saja. Berkembang dan matangnya organ-organ biologis pada masa dewasa membuat kecenderungan untuk berdekatan secara fisik dengan lawan jenis sulit dihindarkan, apalagi ketika dua orang berlawanan jenis bertemu hanya berdua saja tanpa ada yang mendampingi. Hal inilah yang bisa membelokkan tujuan awal pacaran, dari ingin mengenal pasangan lebih baik menjadi cenderung mengarah pada perbuatan-perbuatan amoral yang bertentangan dengan norma dan agama.⁵

Bukan hanya Desa Bareng Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro yang letaknya sangat strategis dan peneliti sendiri berasal dari daerah tersebut, akan tetapi dengan keramahan masyarakat di Desa Bareng yang menjadi daya tarik pula bagi kami untuk melihat dan mengkaji sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap ta'aruf sebelum pernikahan yakni pola perkenalan yang sesuai dengan ajaran agama Islam, yang jarang ditemui dalam masyarakat karena masyarakat umumnya lebih mengenal istilah pacaran dibanding istilah ta'aruf itu sendiri.

⁴Badrudin, "Khitbah Sebelum Perkawinan",. h.13-15

⁵Akbar, Dalam Khitbah Persepektif Syafi'i Dan Ja'fari, *Jurnal STAIN Gajah Putih Tekongan*, Vol 2,7 (Oktober 2019). h. 30-31

Berdasarkan pertimbangan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pandangan Masyarakat Terhadap Ta’aruf Pra-Pernikahan Studi pada Masyarakat Desa Bareng Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah yang terpapar pada konteks penelitian, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana latar belakang pandangan masyarakat terhadap ta’aruf pra-pernikahan di Desa Bareng Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap ta’aruf pra-pernikahan di Desa Bareng Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui latar belakang pandangan masyarakat terhadap ta’aruf pra-pernikahan di Desa Bareng Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.
2. Mengetahui pandangan masyarakat terhadap ta’aruf pra-pernikahan.

D. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian tersebut maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi pengembangan ilmu social pada umumnya dan

ilmu sosiologi pada khususnya dan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang tertarik membahas mengenai perspektif masyarakat terhadap pola hubungan ta'aruf dalam masyarakat.

2. Praktis

a. Bagi Remaja.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan kepada kalangan remaja untuk membentuk pribadi remaja yang berperilaku sesuai dengan hukum-hukum yang di syariatkan oleh Allah dan berakhlakulkarimah

b. Bagi Masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap pola hubungan ta'aruf dan perbedaannya dengan proses pacaran yang umumnya ditemui dalam masyarakat.

E. Definisi Operasional

1. Ta'aruf adalah proses pengenalan dalam rangka mengetahui lebih dalam tentang calon suami atau istri. Sedangkan ta'aruf dalam bahasa arab artinya saling mengenal. Ta'aruf bertujuan untuk mengenal agama dan akhlak dari calon pasangan. Hal ini termasuk diperbolehkan dengan melakukan interaksi dengan syarat yaitu tidak berkhalwat, dan menjaga topik pembicaraan sehingga tidak membuka pintu perbuatan haram.⁶
2. Perbedaan ta'aruf dengan pacaran yaitu, pacaran dapat dikatakan sebagai percintaan dengan kekasih yang tetap. Sedangkan taaruf adalah kegiatan

⁶Arika Zulfitri Karim, "Dari Ta'aruf Hingga Menikah: Eksplorasi Pengalaman Penemuan Makna Cinta Dengan Interpretative Phenomenological Analysis", *Jurnal Empati*, Vol.4, 1 (Juli 2015) h.43-48

bersilaturahmi, kalau pada masa ini kita bilang berkenalan bertatap muka, atau main atau bertamu ke rumah seseorang dengan tujuan berkenalan dengan penghuninya. Bisa juga dikatakan bahwa tujuan dari berkenalan tersebut adalah untuk mencari jodoh.⁷

3. Pernikahan adalah ikatan lahir bathin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang maha esa.⁸

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Pada bagian ini peneliti melakukan *pra-research* dengan melakukan survei dan juga jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian, terdapat tiga penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan tema dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:⁹

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

| No | Penelitian | Perbedaan | Persamaan |
|----|--------------------------|--------------------|-----------|
| 1 | Mafhumah (Skripsi Progam | Perbedaan terdapat | Persamaan |

⁷Achmad Hadi Wiyono, "Pacaran Dan Zina Kajian Kekinian Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Samawat*, Vol.4, 2 (Januari 2020). h. 48-49

⁸Muksalmina, "Pernikahan Sirri Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif", *Jurnal Inovasi*, Vol.1,2 (Agustus 2020). h.53

⁹Risma Tri Kurniawati, Henny Dewi Koeswanti, Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.7, 1 (Juni 2020). h.30-32

| | | | |
|---|---|---|---|
| | <p>Studi Hukum Keluarga, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Syariah Dan Hukum Surabaya 2020) yang berjudul “Pandangan Masyarakat Terhadap Pola Hubungan Ta’aruf Pra-Pernikahan” (Penelitian Analisis hukum islam terhadap praktek ta’aruf menuju pernikahan melalui aplikasi ta’aruf online indonesia)”</p> | <p>pada lokasi penelitian yang dilakukan oleh Asri. S di wilyah Kajang Kabupaten Bulukumba, sedangkan lokasi yang diangkat dalam penelitian ini bertempat di Desa Bareng Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro.</p> | <p>terdapat pada judul penelitian yaitu Pandangan Masyarakat Terhadap Pola Hubungan Ta’aruf Pra-Pernikahan.</p> |
| 2 | <p>Sabar Barokah (Skripsi-Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2016) yang berjudul Pacaran Dan Ta’aruf Menuju Pernikahan Dalam Pandangan Islam.</p> | <p>Perbedaan terdapat pada penelitian oleh Sabar Barokah membahas mengenai praktek ta’aruf melalui aplikasi ta’aruf online Indonesia., sedangkan dalam penelitian ini adalah Pandangan Masyarakat Terhadap Pola Hubungan Ta’aruf Pra-Pernikahan I</p> | <p>persamaan dari penelitian ini yaitu menjelaskan mengenai ta’aruf, namun memiliki perbedaan</p> |
| 3 | <p>Rosidatun Munawaroh (Skripsi-Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018) yang Berjudul “Konsep Ta’aruf</p> | <p>Perbedaan terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Rosidatun Munawaroh adalah</p> | <p>persamaan dari penelitian ini yaitu menjelaskan mengenai</p> |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | <p>Dalam Perspektif Pendidikan Islam”.</p> | <p>membahas praktek ta’aruf melalui aplikasi ta’aruf online Indonesia.Sedangkan yang diangkat dalam penelitian ini adalah pengembangan media buku cerita bergambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II</p> | <p>ta’aruf, namun memiliki perbedaan</p> |
|--|--|--|--|